

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Mengingat informasi yang telah terkumpul, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologis yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks serta hasil wawancara dengan tujuan agar dapat menemukan sebuah makna dari suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif mengelola informasi non-matematis, sehingga mengumpulkan dan menganalisis datanya bersifat naratif.¹

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologis, yaitu melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan. Jadi peneliti ingin mengetahui pandangan partisipan bukan pandangan peneliti sendiri untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.²

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, jadi datanya lebih bersifat deskriptif. Artinya ialah bahwa data yang terkumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 3

² Sugiyono, Hal. 5

³ Sugiyono, Hal. 7

Penelitian kualitatif lebih menekankan makna secara lebih mendalam dari suatu gejala. Makna disini dapat diartikan sebagai data yang sesungguhnya dibalik data yang tampak. Makna merupakan hasil interpretasi dari suatu data yang tampak. Misalnya melihat orang mengail ikan belum tentu mencari ikan, tetapi bisa jadi semata-mata untuk hiburan saja agar tidak jenuh di rumah. Gejala semacam ini lebih cocok diteliti dengan menggunakan jenis metode kualitatif.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis metode kualitatif dan pendekatan deskriptif akan peneliti gunakan untuk mendeskripsikan peran penghayat kawruh Murti Tomo Waskito Tunggal dalam melestarikan tradisi Suran. Yang mana dalam penelitian ini lebih fokus ke siapa saja yang berperan dalam pelestarian tradisi Suran dan bagaimana peran penghayat dalam melestarikan tradisi Suran di Desa Kecubung, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti disini sebagai pengamat partisipan aktif untuk memperoleh data secara lebih mendalam. Dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kecubung, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Alasan peneliti memilih lokasi ini ialah karena di Desa Kecubung tempat kaya akan budaya dan tradisi dan terdapat beberapa penghayat paguyuban yaitu Kawruh Murti Tomo Waskito Tunggal yang masih

⁴ Sugiyono,. Hal. 8

melestarikan tradisi slametan Suran yang tata caranya masih sesuai dengan pakem para leluhur. Namun disini juga ada masyarakat yang dalam melaksanakan tradisi Suran mengikuti tata cara yang dicontohkan oleh para penghayat. Hingga keberadaan tradisi tersebut masih tetap lestari eksistensinya. Hal ini bagi peneliti dirasa fenomena yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam.

4. Data dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua data yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan. Sumber data primer dalam penelitian ini terdapat delapan informan yaitu pelaku tradisi Suran yaitu para penghayat paguyuban Kawruh Murti Tomo Waskito Tunggal dan masyarakat yang ada di desa Kecubung kecamatan Pace kabupaten Nganjuk.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

Nama	Posisi
Bopo Sastrolasirah	Pinisepuh Paguyuban
Bopo Sastro Sadimin	Wakil Pinisepuh Paguyuban
Bapak Ridwan	Ketua Penghayat Paguyuban
Mbah Saidi	Anggota Penghayat Paguyuban
Bapak Gampang	Anggota Penghayat Paguyuban
Ibu Sumirah	Masyarakat
Ibu Suwarni	Masyarakat
Ibu Jumiati	Masyarakat

(Sumber: Peneliti, 2022)

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan dari informan sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku literasi, majalah, dan hasil penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, informan dipilih secara purposif dan bersifat snowball sampling berdasarkan pengetahuan terkait objek data dalam penelitian. Pengujian purposive sampling adalah mengambil sumber informasi dengan perencanaan tertentu. Artinya informan ini adalah individu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.

Snowball sampling adalah strategi untuk menguji sumber informasi, yang pada awalnya sangat sedikit, namun akhirnya menjadi besar. Hal ini dilakukan mengingat jumlah informasi yang terbatas belum mampu memberikan informasi yang baik, sehingga mencari pihak lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang dirasa lebih akurat.⁵

5. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu sasaran objek penelitian yang dikonsentrasikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh informasi yang seharusnya dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Teknik ini dilakukan bersamaan dengan informan. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 95-96

observasi partisipatif yaitu partisipasi aktif. Ini berarti bahwa peneliti datang ke lokasi yang menjadi tempat kegiatan informan dan terlibat dalam kegiatan informan.⁶ Dalam kegiatan ini peneliti membantu pihak yang mempunyai acara seperti halnya mengemas jajan, menyiapkan bahan, membantu mengiris bahan untuk membuat hidangan, serta mengikuti acara slametan.

Manfaat dari observasi ialah :

1. Peneliti akan dapat memahami konteks data. Jadi perspektif yang mencakup semua data dapat diperoleh secara menyeluruh
2. Peneliti mendapat pengalaman
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak atau tidak diperhatikan orang lain
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang responden tidak akan pernah mengungkapkan dalam wawancara karena sensitif atau perlu disembunyikan dengan alasan bahwa pertanyaan sensitif ini dapat merusak nama baik lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang ada diluar persepsi informan
6. Peneliti juga akan mendapatkan kesan individu dan merasakan suasana sosial yang sedang diteliti.⁷

2. Wawancara

Melakukan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi bercakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud

⁶ Sugiyono,. Hal. 108

⁷ Sugiyono,. Hal. 109

menghimpun data dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah informan yang daripadanya informasi dan pemahaman diperoleh.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat dalam penelitian, yakni penghayat kepercayaan Murti Tomo Waskito Tunggal dan masyarakat yang sebagai pelaku tradisi di Desa Kecubung, Pace, Nganjuk.

Dimana pelaksanaannya lebih leluasa jika dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Tujuan wawancara semacam ini adalah untuk menemukan masalah dengan lebih lugas (terbuka), di mana orang yang diwawancarai dimintai pandangan dan pemikirannya berkenaan dengan fokus penelitian. Dalam melakukan wawancara, analis/peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan.⁸ Alasan analis/peneliti menggunakan teknik ini adalah karena agar proses wawancara tidak akan melelahkan dan menjenuhkan. Juga untuk menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang sebagai subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lampau. Dapat berupa bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan misalnya biografi maupun sejarah kehidupan.⁹ Teknik semacam ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya kepercayaan kawruh Murti Tomo Waskito Tunggal sekaligus biografi dari pelopor

⁸ Sugiyono,. Hal. 115-116

⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 82

kepercayaan tersebut dan tata cara praktek tradisi Suran yang masih dipraktekkan.

6. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian kali ini adalah peneliti itu sendiri.¹⁰

7. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, ini menyiratkan bahwa peneliti kembali ke lapangan, menyebutkan fakta yang dapat diamati, dan bertemu dengan narasumber sekali lagi. Dengan hal ini, menyiratkan bahwa diantara peneliti dan informan terdapat hubungan yang baik, dekat, terbuka, saling percaya, sehingga tidak ada lagi data yang ditutup-tutupi.¹¹

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan cermat dengan lebih hati-hati dan konsisten. Dengan demikian, kepastian informasi dan urutan peristiwa akan tercatat/rekam secara sistematis. Sangat penting untuk melakukan ketekunan, karena dari sini peneliti dapat memeriksa kembali apakah informasi yang ditemukan salah atau tidak. Analis/peneliti juga dapat menggambarkan informasi yang tepat dan efisien tentang apa yang sedang diamati.¹²

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk melakukan keabsahan data.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 101

¹¹ Sugiyono, Hal. 187

¹² Sugiyono, Hal. 189

3. Mengadakan Member Check

Member check ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuan dari dilakukan member check yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh informan/subjek penelitian. Apabila data yang ditemukan sudah disepakati oleh informan, maka data tersebut sudah valid.¹³

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Heberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan mencapai hasil analisis.¹⁴

Adapun langkah-langkah analisis ialah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dalam tinjauan ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berbagai macam informasi selesai dalam waktu yang cukup lama, mungkin berbulan-bulan, sehingga informasi yang diperoleh akan banyak. Pada tahap ini peneliti akan menemukan banyak sekali informasi dari apa yang telah dilihat dan didengar sehingga nantinya informasi tersebut akan sangat beragam dan sangat bervariasi.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 193

¹⁴ Sugiyono, Hal. 132

2. Reduksi Data

Dari informasi yang ditemukan di lapangan tentunya akan banyak dan bervariasi, untuk itu perlu dicatat secara detail dan rinci. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal yang dianggap penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan hal itu data yang telah direduksi itu akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan analisis untuk melakukan pengumpulan berbagai informasi lebih lanjut dan mencarinya setiap kali ditemukan.¹⁵

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, menurut Haberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks cerita atau teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka peneliti dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁶

4. Verifikasi

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disini berisi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁷

3. Tahap-Tahap Penelitian

¹⁵ Sugiyono,. Hal. 134

¹⁶ Sugiyono,. Hal. 137

¹⁷ Sugiyono,. Hal. 141

1. Membangun kerangka konseptual
2. Merumuskan permasalahan penelitian
3. Memilih sampel dan pembatasan sampel
4. Instrumentasi
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan